

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI METODE QUANTUM TEACHING DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sita Husnul Khotimah, Faiz Mubarak

Dosen PGMI STAI Al Hikmah Jakarta

Email: sita_kh81@yahoo.com, mfaizmbr@gmail.com

Naskah diterima : 26 Agustus 2017, direvisi : 25 September 2017, disetujui : 03 Oktober 2017

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan Quantum Teaching pada pelajaran PKN pada siswa kelas V MI Miftahul Falah Cipulir, (2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar melalui metode Quantum Teaching pada pelajaran PKN pada siswa kelas V MI Miftahul Falah r, (3) Apa sajakah hambatan yang dihadapi dalam penerapan Quantum Teaching pada pelajaran PKN pada siswa kelas V MI Miftahul Falah Cipulir. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara maka penerapan Quantum teaching, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata dari pretest sebesar 6,55 pada siklus I ini meningkat menjadi 7,93 atau sekitar 4%. Sedangkan pada siklus II peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pretest sebesar 6,55 pada siklus II ini meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa 95% siswa berhasil meningkatkan prestasi belajar PKN dengan hasil belajar yang baik, walaupun selama penerapan masih mengalami beberapa hambatan, akan tetapi hal ini bukan berarti menafikan keberhasilan penerapan quantum teaching dalam pelajaran PKN pada siswa kelas V di MI Miftahul Falah Cipulir karena dalam penerapan quantum teaching telah menunjukkan hasilnya yaitu kegairahan dan kesenangan siswa dalam belajar, suasana yang terlihat dinamis dan siswa menjadi aktif.

Kata Kunci : Metode, Quantum Teaching, Prestasi Belajar

Pengutipan: Khotimah, Sita Husnul, & Faiz Mubarak. (2017). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PKN Melalui Metode Quantum Teaching di Madrasah Ibtidaiyah*. JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 1(2), 2017, 207-216. jmie.v1i2.40.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada individu atau kelompok untuk mengubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses peserta didik belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Akibat dari perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman maupun ketrampilan (Hamalik, 2001 : 48).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan cara peserta didik harus belajar. Sementara peserta didik belajar cara yang seharusnya mempelajari sesuatu melalui berbagai pengalaman belajar. Dengan terjadi perubahan dalam diri peserta didik berbagai aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan mampu mengendalikan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Kondisi yang mengganggu proses pembelajaran akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Jika tidak secepatnya ditanggulangi, sangat mungkin akan menurunkan kualitas sekolah. Karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik. Permasalahan yang mengakibatkan penurunan prestasi belajar antara lain adalah proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, agar wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai.

Pembelajaran PKn juga memungkinkan pendidik untuk berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran PKn di MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan masih berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode ceramah yang monoton. Hal ini mengakibatkan kegagalan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan menganut perspektif pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan menjadikan peserta didik sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal karakter peserta didik beragam yang memerlukan sentuhan khusus dari guru. Sentuhan dimaksud adalah menjadikan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif terlibat dan senang selama proses pembelajaran. Dalam istilah lain disebut PAIKEM, pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Salah satu solusi adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Suryasubroto, 1997 : 435).

Alternatif yang dapat dilakukan guna mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu pengguna metode *Quantum Teaching*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui peserta didik dengan membagikan bahan ajar lengkap.

Quantum Teaching berarti perubahan bermacam-macam interaksi dalam diri peserta didik menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Metode *Quantum Teaching* mengubah bermacam-macam interaksi yang ada dalam dan di sekitar

momen belajar. Pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosional anak, dengan prinsip “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*” (DePorter dkk, 2000 : 7).

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : (1) Cara penerapan *Quantum Teaching* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pelajaran PKn di MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan (2) Cara peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran PKn di MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan (3) Hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode *Quantum Teaching* sebagai upaya prestasi belajar pada pembelajaran PKn di MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Manfaat penelitian ini adalah : (1) Sebagai bahan referensi untuk mengkaji tentang penerapan *Quantum Teaching* (2) Pahan pertimbangan bagi guru dalam mengatasi masalah metode pembelajaran (3) Sebagai pedoman dalam peningkatan pendidikan (4) Sebagai wawasan atau gambaran cara guru mengelola kelas (5) Tambahan khazanah keilmuan bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis (6) Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidikan yang profesional .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan dengan menggunakan sampel di Kelas V. Lokasi Madrasah terletak di JL. Al-Mubarak II No. 6 Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-September 2016. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkahlangkah dalam siklus penelitian, yakni: 1) perencanaan, 2) implementasi, 3) observasi, dan 4) refleksi (Wahidmurni, 2008 : 97).

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah peserta didik kelas V MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan, pada peserta didik tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *a collaborative effort and participatives* (FX.Soedarsono, 2001: 2).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrumen pengumpulan data yang tepat. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (J. Moleong, 2002 : 121). Secara rinci instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keatusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan kejasama kelompok.
- b. Pedoman wawancara untuk menggali data tentang tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan (khusus kelompok tertentu),

untuk memperoleh informasi secara mendalam.

- C. Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok (Wahidmurni, 2008 : 97).

Model dan tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu merujuk pada model dan tahapan penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh Lewin menurut Elliot gambar II (Wiriatmadja, 2007 : 64). Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini penelitian berdiskusi dengan guru bidang studi terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar dikelas V, diantaranya tentang strategi/metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, bagai mana motivasi dan prestasi belajar peserta didik selama ini pada pembelajaran PKn. Yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

b. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian penelitian juga melakukan pencatatan terhadap kejadiankejadian di lapangan. Sebagai kegiatan memeriksa lapangan penelitimel aksanakan pre test dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

c. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi PKn, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang di persiapkan antara lain:

- 1) Membuat silabus pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat modul pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi

d. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan dikelas V sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* yang mencatat pada lembar pengamatan observasi .

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat kesenangan dan keantusiasan peserta didik terhadap penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PKn. Penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengemukakan data terkait hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Quantum Teaching.

g. Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan pembelajar. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru bidang studi untuk meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru muncul tanpa di prediksi sebelumnya.

Siklus II

a. Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dan setelah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, untuk menanggapi masalah baru yang muncul sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi, dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang terus bersambung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajar dengan pokok bahasa selanjutnya. Dalam hal ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas. Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang di harapkan.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan proses belajar dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksikan hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode Quantum Teaching untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 3 kali pertemuan, di dalam 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi. Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada masalah dalam

perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Pada siklus I ini, selamanya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan *Metode Quantum Teaching*, terlihat bahwa para peserta didik mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pre test. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya peserta didik yang pada saat pre test mereka masih malu-malu dan takut salah, pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya meski pun bobot pertanyaannya mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para peserta didik tampak gembira

dan senang, hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan peserta didik merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas lima (5) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya). Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai bahan ajar, yaitu membuat gambar peta dunia. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih peserta didik untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik yang menunjukkan bahwa aktivitas kerjasama peserta didik belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan kelompok ini masih didominasi oleh para peserta didik yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikut hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing peserta didik. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu peserta didik dalam KBM. Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik terlihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan prestasi belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 6,55 meningkat menjadi 7,93 atau sekitar 4 %.

Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik sudah terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat apabila ada peneliti memberikan permasalahan. Dan tidak hanya motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan, akan tetapi prestasi atau hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan yang begitu menggembirakan. Pada tahap pendahuluan, kegiatan peserta didik cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Pada saat penjelasan materi secara global peserta didik juga berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok diberi materi untuk dipelajari dan dikuasai. Ketika peneliti memberikan tugas/pembagian materi pada masing-masing kelompok, peserta didik menerima tugas dengan enak hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing-masing kelompok. Kemudian peserta didik mengilustrasikan materi dengan kehidupan sehari-hari. Mereka tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, mereka saling membantu memahami materi yang diberikan. Mereka saling melontarkan pertanyaan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan serta terus berdiskusi dalam waktu yang ditentukan, serta menampilkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak tampak rasa letih dari roman muka mereka, bahkan ketika peneliti memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dengan serentak para peserta didik berebut bertanya kepada guru.

Peneliti menangkap komunikasi dan kerjasama yang sudah sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing peserta didik merasa tidak ada beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Selain itu hampir 95% dari mereka sudah sangat terbiasa dan menyatu dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas V ini, bahkan mereka mengharapkan agar metode ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Indikator peningkatan motivasi belajar peserta didik tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu peserta didik dalam KBM. Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 6,55 meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35

%. Sedangkan peningkatan prestasi belajar antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 6,55 meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 30%.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode Quantum Teaching, peneliti melakukan wawancara yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan metode pembelajaran tadi?” seorang peserta didik yang termasuk memiliki kemampuan di atas rata-rata mengatakan.

“Saya suka dengan cara mengajar bapak karena bikin saya gak malu.

Sebelumnya bapak pernah disuruh maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, jadi aku masih agak malu, tapi karena suasananya ramai dan menyenangkan jadi saya gak takut lagi kalo maju. (Hasil Wawancara Kelas V tentang kemampuan di atas rata-rata (5 Oktober 2016))”

Sedangkan peserta didik yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata mengatakan.

“Enak banget pak belajar PKn, saya senang banget kalo diajarkan Faiz, apalagi saya dikasih permen sama pak Faiz. Aku jadi tambah senang, hehehe pokoknya aku senang banget Pak”¹⁰ [ID

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode quantum teaching karena kedua peserta didik menyatakan senang terhadap metode pembelajaran yang mereka alami. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada para peserta didik, mereka merasakan suasana yang akrab dengan teman-temannya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan kelompok masing-masing.

3. Hambatan Yang Di Hadapi

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, dan kedua bahwasannya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan metode Quantum Teaching. Diantaranya yaitu, peserta didik belum terbiasa terhadap pembelajaran yang menerapkan metode *Quantum Teaching* sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

Dari _____
hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui adanya hambatan pada saat penerapan *Quantum Teaching* pada pelajaran PKn yaitu:

- a. Terbatasnya _____
pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh para guru tentang *Quantum Teaching* sebagai metode yang masih baru.
- b. Terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan.
- . Terbatasnya waktu yang dialokasikan.

KESIMPULAN

1. Penerapan Quantum Teaching pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas V MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I peneliti berhasil menuliskan pada peserta didik tentang memahami pentingnya keutuhan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Peneliti juga menuliskan kompetensi dasar yang harus dikuasai, melakukan KBM sesuai RPP, kemudian peneliti melakukan post tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Pada siklus II peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru dan mengadakan post tes.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan terhadap materi PKn. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata dari pre test sebesar 6,55 pada siklus I ini meningkat menjadi 7,93 atau sekitar 4%. Sedangkan pada siklus II peningkatan prestasi belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pre test sebesar 6,55 pada siklus II ini meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35%. Ini menunjukkan 90% peserta didik berhasil dalam belajar PKn dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.
3. Pemberian tindakan pada siklus pertama dan kedua bahwasannya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* antara lain peserta didik belum terbiasa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan *Quantum Teaching* membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan dengan waktu yang dialokasikan. Selain itu juga terbatasnya sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadi rma dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bobby DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer, Nourie. 2000. *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa.
- Braner 1962. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- FX Sudarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasil wawancara kepala sekolah Rukiah S.Pd.I MI Miftahul Falah Cipulir (5 Oktober 2016)
- Hasil wawancara kelas V tentang kemampuan di atas rata-rata (5 Oktober 2016)
- Hasil wawancara wali kelas V A An Rohyan S.Pd.I MI Miftahul Falah Cipulir

r (5 O ktober 2016)

H asi l wawancara kel as V kemampuan di bawah rata-rata (5 O ktober 2016)

- H ery N oer A l y. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Ivor K.Davi es. 2008. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta:CV.Rajawal i.
- Lexy. J. M oleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodi h Sukmadi nata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Oemar H amal i k. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: B umi A ksara.
- Ramayul i s, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : K al am M ul i a
- Rochiati Wi riaatmadja.2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Ri naka C i pta.
- Saiful Bahri Jamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineke Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PAN-PPAI Universitas Terbuka.
- Wahidmurni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*. Malang: UM Press.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Winarno Surakhmat. 1987. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar dan Metoda Teknik*. Bandung: CV.